

## DAMPAK MODERNISASI TERHADAP ADANYA BUDAYA SENI LUDRUK SURYA UTAMA DI DESA PANDUMAN, KECAMATAN JELBUK, KABUPATEN JEMBER

Anastasya Gawal Putri<sup>1</sup>, Andini Istiqomah<sup>2</sup>, Ning Nabila Zuhro<sup>3</sup>, Yolanda Naomi Martdina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Jember

Email: [anastasyagawal11@gmail.com](mailto:anastasyagawal11@gmail.com)<sup>1</sup>, [andinnn556@gmail.com](mailto:andinnn556@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nabilazuhronz12@gmail.com](mailto:nabilazuhronz12@gmail.com)<sup>3</sup>, [yolandanaomi61@gmail.com](mailto:yolandanaomi61@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Budaya Ludruk di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, merupakan salah satu warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Sesuai dengan teori sosiologi budaya menurut Raymond Williams mengenai *base* dan *superstruktur* berbicara hubungan struktur sosial dan budaya tetapi adanya ekonomi yang mempengaruhi perkembangan budaya. Dua hal saling berkaitan satu sama lain dalam kebudayaan ludruk Surya Utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi membawa perubahan signifikan terhadap makna, praktik, dan fungsi budaya Ludruk di Desa Panduman. Modernisasi telah memengaruhi makna Ludruk dari segi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai-nilai tradisional dan religius. Praktik Ludruk juga mengalami perubahan, seperti penggunaan alat musik modern dan cerita yang lebih kontemporer. Fungsi Ludruk juga berubah, dari media hiburan dan edukasi menjadi lebih bersifat komersial dan wisata. Meskipun terjadi perubahan, budaya Ludruk masih memiliki makna dan nilai penting bagi masyarakat Desa Panduman. Upaya pelestarian budaya Ludruk perlu dilakukan dengan berbagai strategi, seperti edukasi kepada generasi muda, pengembangan inovasi pertunjukan, dan kerjasama dengan berbagai pihak.

**Kata Kunci:** Kebudayaan Ludruk, Modernisasi, Pelestarian Budaya.

**Abstract:** *Ludruk culture in Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency, is one of the local cultural heritages that needs to be preserved. In accordance with the theory of cultural sociology according to Raymond Williams regarding base and superstructure, it speaks of the relationship between social structure and culture, but there is an economy that influences cultural development. Two things are related to each other in the Surya Utama Ludruk culture. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that modernization has brought significant changes to the meaning, practices and functions of Ludruk culture in Panduman Village. Modernization has influenced the meaning of Ludruk in terms of the values contained in it, such as traditional and religious values. Ludruk practice has also undergone changes, such as the use of modern musical instruments and more contemporary stories. Ludruk's function has also changed, from entertainment and educational media to more commercial and tourism in nature. Despite the changes, Ludruk culture still has important meaning and value for the people of Panduman Village. Efforts to preserve Ludruk culture need to be carried out with various strategies, such as educating the younger generation, developing performance*

*innovations, and collaborating with various parties.*

**Keywords:** *Ludruk Culture, Modernization, Cultural Preservation.*

## PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara multikultural dengan berbagai macam suku, budaya, adat istiadat dan norma di dalamnya. Antar suku satu sama lain memiliki budaya yang berbeda-beda, dan di dalam budaya tersebut memiliki suatu hal yang menggambarkan identitas daerahnya. Multikultural membuat setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing, dan kesenian tersebut mencerminkan daerah tersebut yang dinamakan kesenian tradisional. Kebudayaan Indonesia begitu beragam sekali dan menjadi karya kreasi dari setiap suku di Indonesia. Kebudayaan bangsa Indonesia yaitu karya warisan dari leluhurnya, yang harus dijaga dan dilestarikan oleh penerusnya hingga jangan hilang kebudayaannya. Dari salah satu jenis kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu seni pertunjukan tradisional. Seni pertunjukan tradisional memiliki beragam macamnya dan konsep-konsep yang berbeda-beda.

Salah provinsi yang ada di Indonesia adalah Jawa Timur provinsi yang berada di ujung timur pulau Jawa ini memiliki banyak keanekaragaman budaya yang unik. Masyarakat di Jawa Timur memiliki banyak tradisi yang masih hidup, tradisi tersebut berupa berbagai macam kesenian. Salah satunya adalah kesenian Ludruk, Ludruk merupakan seni pertunjukan tradisional Jawa Timur yang memadukan drama, tari, musik dan lawak. Pertunjukan Ludruk biasanya dibawakan oleh sekelompok pemain yang terdiri dari narator (sinden), pemeran utama (badut), dan pemeran pembantu. Cerita yang dibawakan dalam ludruk beragam, mulai dari cerita rakyat, sejarah hingga kritik sosial, Ludruk tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga mencerminkan realitas kehidupan dalam masyarakat. Seni pertunjukkan ini awalnya berkembang dikalangan masyarakat sebagai sarana hiburan serta menjadi edukasi. Ludruk terus berkembang dan mengalami banyak perubahan seiring dengan berkembangnya zaman, menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya yang ada. Pada masa penjajahan Belanda, ludruk mulai mengadopsi unsur-unsur budaya Barat, seperti cerita-cerita yang berlatar belakang. Hal ini menunjukkan kemampuan Ludruk dalam beradaptasi serta merespon perubahan zaman yang ada.

Namun Budaya Seni Ludruk tidak terhindar juga dari pengaruh modernisasi yang ada saat ini. Pada era modernisasi ini, Budaya Seni Ludruk menghadapi banyak rintangan serta tantangan. Perkembangan teknologi yang pesat serta gempuran budaya asing telah membawa

pengaruh yang sangat signifikan terhadap eksistensi Budaya Seni Ludruk. Hal tersebut menyebabkan Budaya Seni Ludruk dengan seiring berjalannya waktu menjadi tantangan bagi keberlangsungan budaya lokal ini. Pada era globalisasi yang semakin merajalela budaya yang ada di Indonesia ini sering kali terancam oleh berkembangnya modernisasi yang membawa perubahan besar dalam pola pikir serta gaya hidup yang ada dalam masyarakat.

Salah satu kota di Jawa Timur yang masih mewariskan Budaya Seni Ludruk adalah Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Jelbuk, Desa Panduman ada sebuah paguyuban yang masih melestarikan Budaya Seni Ludruk, saat ini bernama Ludruk Surya Utama. Ludruk Surya Utama yang berada di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk ini selama bertahun-tahun masih aktif memberikan tontonan yang menarik bagi masyarakat sekitarnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu dengan masuknya berbagai aspek modernisasi budaya ludruk di Desa Panduman menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tantangan tersebut terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat terutama dalam internet dan televisi yang menggeser minat dari pertunjukan langsung ke media digital. Selain itu mobilitas yang semakin tinggi membawa perubahan dalam gaya hidup serta nilai yang dianut masyarakat, sehingga mengurangi minat masyarakat terhadap tradisi lokal ini.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena yang ada di atas maka hal tersebut menjadi suatu penelitian yang menarik bagi peneliti. Peneliti ingin mengetahui apakah modernisasi yang terjadi begitu cepat pada saat ini juga berdampak pada pertunjukan serta minat dan daya tarik masyarakat pada Budaya Seni Ludruk Surya Utama. Dengan hasil pembahasan fenomena di atas peneliti akan mengambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Dampak Modernisasi saat ini terhadap Budaya Seni Ludruk Surya Utama di Desa Panduman”. Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak modernisasi terhadap keberlangsungan adanya Budaya Seni Ludruk di Desa Panduman. Dengan memahami dampak modernisasi secara mendalam terhadap Seni Budaya Ludruk Surya utama peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan wawasan serta sebuah upaya untuk melestarikan kembali budaya lokal ditengah arus modernisasi yang terus meningkat ini. Penelitian ini tidak hanya menyoroti perubahan dalam sebuah seni pertunjukan tradisional akan tetapi menggambarkan perjuangan yang besar untuk melestarikan dan mewariskan budaya bagi generasi yang akan mendatang.

### KAJIAN TEORI

Raymond Williams merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam revolusi wacana budaya, pada awalnya memang seorang professor bahasa inggris tetapi di akhir-akhir menjadi seorang kritikus materialis yang bisa dikatakan lebih matang. Dari sebagian besar kritiknya mengenai budaya kontemporer, berlandaskan dari sosiologi, antropologi dan tradisi kesusastraan inggris. Adanya dua konsep dari teori Raymond Williams dalam buku *Cultur Sociology* yaitu *Base* dan *Superstructure*, menurutnya *base* tersebut berbicara struktur sosial dan ekonomi dan sedangkan pada *superstructur* berbicara mengenai hubungan antara struktur sosial dan budaya. Menurut Williams budaya tidak hanya berdasarkan dengan aspek estetis atau simbolik saja, melainkan keterkaitan dengan struktur sosial dan ekonomi yang bisa mempengaruhi perkembangan budaya. Dari teori sosiologi budaya Raymond Williams yaitu *Base* dan *Superstructure* sebagaimana dapat memahami hubungan antara struktur sosial dan budaya, da bagaimana budaya tersebut bisa di produksi dan direproduksi dalam masyarakat.

Kebudayaan ludruk surya utama budaya berasal dari Jawa Timur yang telah berkembang pada zaman dulu abad ke 12 yang berkembang dari tahun ke tahun hingga saat ini tahun 2024. Adanya perubahan yang dirasakan dengan pemain ludruk surya utama dari tahun ke tahun, hingga memasuki era modern atau semua serba digital. Dalam hubungan dengan teori sosiologi budaya Williams yang berkaitan dengan *base* dan *superstructure*, antara struktur sosial dan budaya. Dalam struktur sosial pemain ludruk adanya pemain individu dan kelompok, dari setiap individu dan kelompok memiliki peran masing-masing dalam menunjukkan pentas ludruk. Dengan budaya yang terus untuk dikembangkan dari generasi ke generasi membuat kebudayaan ludruk ini terus berkembang dengan pesat hingga bisa dikenal dari dalam negeri atau luar negeri. Pada kaitannya dengan ekonomi yang disinggung oleh Williams, penampilan ludruk surya utama ini adanya pendapatata yang pemain dapatkan ketika pertunjukan budaya ludruk. Pendapatan ekonomi dari setiap pemain bisa mencukupi perekonomian dari masing-masing keluar pemain, meskipun tidak begitu banyak yang mereka dapatkan dari setiap pemain. Tetapi dengan kebudayaan yang terus melekat dari Jawa Timur hingga saat ini tidak luntur, membuat masyarakat lebih menghargai kebudayaan sendiri dan bisa lebih diperkenalkan kebudayaan ludruk surya utama dari Jawa Timur kepada masyarakat lainnya. *Base* dan *superstructure*, saling berkaitan satu sama lain dari pandangan williams dan bisa membuat berkembang kebudayaan ludruk surya utama Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Etnografi yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang budaya, perilaku, praktik sosial suatu kelompok masyarakat. Pendekatan ini melibatkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, mengamati, dan berinteraksi dengan partisipan. Tujuan Utama etnografi adalah menghasilkan deskripsi yang terperinci tentang kehidupan sosial suatu kelompok dan memahami cara pandang, nilai-nilai, dan makna yang dianut oleh informan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi, untuk menganalisis dan memahami dampak modernisasi terhadap seni ludruk di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dan kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada informan yang merupakan pemilik seni ludruk dan juga pengelola seni ludruk yang berada di Desa Panduman. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan tersebut. selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi terkait dengan Seni Budaya Ludruk seperti foto, video dan alat alat ludruk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Seni Kebudayaan Ludruk

Indonesia memiliki banyak sekali seni kebudayaan yang berbeda-beda, salah satunya Jawa Timur. Jawa Timur juga memiliki berbagai macam kesenian budaya, seperti ludruk yang memiliki asal usul yang telah dikembangkan oleh anggota pemain ludruk. Ludruk pertunjukan seni yang melekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, tidak hanya itu saja melainkan menceritakan cerita rakyat, sejarah dari daerah asal. Ludruk suatu drama tradisional yang digerakan dan dilestarikan oleh sekumpulan orang kesenian, peran yang dimainkan sesuai dengan susunan cerita sesuai dengan ditampilkan. Dalam pertunjukan ludruk tema yang dibawakan tentang kehidupan rakyat sehari-hari atau sejarah daerah tersebut, tidak hanya itu saja dalam pertunjukan disertai oleh lawakan pemain dan diiringi alunan musik gamelan.

Ludruk sebuah bentuk teater tradisional dari Jawa Timur, di pertunjukan ludruk ada beberapa gabungan dalam pertunjukan yaitu tari, musik, teater dan komedi. Pertunjukan ludruk sering kali menggunakan bahasa Jawa dalam pertunjukan dengan gaya komedi yang khas. Seperti itulah ciri khas yang dilakukan di setiap pertunjukan Ludruk dari tahun ke tahun tidak adanya perubahan, karena dengan ciri khas tersebut membuat penonton menjadi tidak bosan dan menghibur penonton dalam pertunjukan Ludruk. Perjalanan seni Ludruk dari tahun ke tahun hingga akhirnya pada awal abad ke-20, Ludruk mendapatkan pengakuan sebagai salah satu seni budaya yang penting di Jawa Timur. Hingga pertunjukan Ludruk bisa sampai panggung-panggung yang besar dan semakin jadi bagian penting dari budaya lokal.

Sejarah perkembangan Ludruk dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam hal penyebaran, popularitas hingga pencapaian artistik. Ludruk semakin sering untuk dipentaskan di berbagai tempat hingga memasuki era modern, seperti televisi yang membuat Ludruk semakin dikenal masyarakat luar Jawa Timur. Seiring dengan perkembangan media modern seperti televisi dan film, meskipun pada saat itu banyak beberapa dekade yang mengalami penurunan. Tetapi seni Ludruk tetap berusaha dan mempertahankan seni Ludruk, meskipun telah memasuki era modern dan pemain-pemain ludruk juga bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman yang berbeda dengan zaman dahulu. Meski tantangan baru bagi pemain seni ludruk yang telah memasuki era modern menjadi tantangan dari media modern dan perubahan budaya, tetapi seni Ludruk tetap terus dikembangkan hingga sekarang.

Ludruk di Jawa Timur memiliki berbagai macam namanya salah satunya ludruk Nusantara yang telah berdiri sejak tahun 1976 hingga sekarang tahun 2024. Tetapi dari tahun ke tahun nama Ludruk Nusantara berganti nama menjadi Surya Utama, Surya Utama ini nama yang telah di sponsor dari gudang garam. Jenis Ludruk Surya Utama juga mengalami perubahan era modern, tetapi tidak menjadi acuan pemain untuk tidak dikembangkan, melainkan tetap terus dikembangkan dan dilestarikan. Ludruk Surya Utama sering sekali adanya undangan untuk mempertunjukkan Ludruknya di berbagai acara hingga perlombaan, hingga bisa mendapatkan penghargaan. Ludruk Surya Utama pada saat pertunjukan pemain menyesuaikan dengan susunan cerita yang akan dibawakan, tidak hanya itu tetapi pakaian hingga make up juga menyesuaikan dalam cerita tersebut. Meski adanya modernisasi tidak menjadi penghalang bagi Ludruk Surya Utama, yang mana menjadi dikenal oleh banyak masyarakat melewati media sosial seperti halnya youtube. Media sosial juga menjadi wadah untuk Ludruk Surya Utama dan semakin dikembangkan Ludruk Surya Utama, banyak sekali

orang muda tertarik ikut serta pertunjukan seni Ludruk Surya Utama. Maka dari itu adanya modernisasi tidak menjadi penghalang bagi seni Ludruk, dan semakin dikembangkan seni budaya Ludruk Surya Utama.

### Perkembangan Seni Budaya Ludruk

Ludruk merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Jawa timur yaitu Surabaya. Namun, seiring berjalannya waktu ludruk kian berkembang di berbagai daerah jawa timur seperti Jember, Malang, Lumajang, Sidoarjo dan wilayah lainnya yang ada di Jawa Timur. Akan tetapi, perkembangan yang dialami ludruk dari tahun ke tahun kian menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat seni dari para pemimpin yang ada di daerah masing masing jawa timur. Sehingga secara perlahan kesenian Ludruk tersebut kian terkikis dan tidak tidak begitu mencolok di antara berbagai kesenian

Ludruk memiliki ciri khas yaitu komedi dipadukan dengan drama lainnya seperti gamelan ataupun remo. Awal mulanya ludruk yaitu pada tahun 1976 hingga sampai saat ini yang dimana bentuk tradisional masih sangat melekat pada ludruk tersebut. Sebelum berkembangnya zaman, yang memerankan seni ludruk hanya diperankan oleh kaum pria. Namun, seiring berkembangnya zaman pemeran dari pemain ludruk sudah diikutsertakan kaum wanita untuk menampilkan penampilannya. Bahkan tidak jarang remaja, anak anak dan artis pop saat ini ikut serta dalam pentas seni ludruk agar seni Ludruk tersebut tetap hidup dan memiliki daya tarik untuk mengajak kaum kaum milenial saat ini.

Perkembangan seni Ludruk pada saat ini memiliki rintangan dan perubahan yang cukup diapresiasi. Namun, perubahan ini terjadi bukan karena adanya minat atau daya tarik tersendiri dari para kaum muda saat ini bahkan dari pemimpin atau kepala desa yang ada di desa tersebut terutama Desa Panduman. Melainkan, para tetua zaman dulu yang memiliki keinginan untuk melestarikan seni ludruk hingga saat ini. Rintangan yang dihadapi dalam memajukan dan melestarikan Ludruk sendiri dipengaruhi oleh dana, karena dalam memperbaharui perlengkapan yang ada dalam Ludruk harus menggunakan dana, sedangkan yang ingin berkontribusi dalam memajukan dan melestarikan Ludruk hanya sedikit dan dipicu karena memiliki kecintaannya terhadap budaya. Jika para tetua dan pemimpin yang cinta akan budaya tidak memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali seni ludruk ini, maka tidak sedikit kemungkinan ludruk ini benar benar hilang dari kebudayaan indonesia.

Selain itu, perkembangan seni ludruk ini dipengaruhi oleh teknologi yang semakin maju dimana perkembangannya memiliki peranan yang sangat berarti terhadap kelestarian seni Ludruk. Seperti, media promosi seni Ludruk atau suatu kegiatan yang dijadikan konten kreator lalu dimasukan ke Youtube, TikTok, ataupun media sosial lainnya. Tentu hal ini akan memberikan perkembangan terhadap seni ludruk karena banyak masyarakat di luar Jawa yang penasaran dengan seni Ludruk. Walaupun begitu, adanya zaman yang semakin modern ini tidak mempengaruhi nilai-nilai yang dimiliki oleh seni ludruk. Bahkan, seni Ludruk tetap mempertahankan tradisi, karakteristik serta nilai yang dimiliki di tengah tengah zaman modern ini.

### **Modernisasi dalam Seni Kebudayaan Ludruk**

Kebudayaan Ludruk merupakan salah satu kesenian tradisional Jawa Timur yang telah berkembang selama berabad-abad. Dalam era modernisasi ini, ludruk mengalami berbagai perubahan dan adaptasi untuk tetap relevan dengan zaman. Ludruk, salah satu bentuk teater tradisional Jawa, telah menjadi bagian penting dari warisan budaya di Indonesia, khususnya di wilayah Jember. Di Desa Panduman, Ludruk Surya Utama telah menjadi bagian integral dari tatanan sosial dan budaya masyarakat, dan pertunjukannya sering diadakan pada acara-acara penting seperti pernikahan dan festival panen. Namun dalam beberapa tahun terakhir dalam era modernisasi, pertunjukan ludruk tradisional mengalami perubahan yang signifikan, dan juga adaptasi untuk tetap relevan dengan zaman.

Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah dimasukkannya unsur modern ke dalam pertunjukan Ludruk tradisional. Misalnya, kostum dan alat peraga tradisional telah diganti dengan desain yang lebih modern. Selain itu, musik dan tarian tradisional telah diadaptasi untuk menggabungkan gaya dan instrumen modern. Seperti yang dijelaskan oleh informan kami yang mengelola Ludruk Surya Utama jika dahulu ketika tampil musik yang digunakan merupakan pandalungan asli Jember, namun seiring berjalannya waktu sudah berubah menggunakan lagu pop. Ludruk Surya Utama sekarang menggunakan berbagai teknik pertunjukan yang lebih modern, seperti penggunaan multimedia dan efek visual. Bentuk pertunjukan ludruk pun lebih variatif, tidak hanya terpaku pada format tradisional. Perubahan-perubahan ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk melakukan modernisasi dan menarik khalayak yang lebih luas.

Perubahan signifikan lainnya adalah beralihnya tema tradisional ke modern dalam pertunjukan ludruk. Secara tradisional, pertunjukan ludruk berfokus pada cerita dari mitologi dan cerita rakyat Jawa, namun pertunjukan modern sering kali memasukkan tema-tema kontemporer seperti isu-isu sosial dan peristiwa terkini. Di era modernisasi ini, kebudayaan ludruk mengalami perubahan tema dan pesan yang cukup signifikan. Tema-tema klasik seperti cerita rakyat dan legenda masih tetap ada, namun kini lebih sering dipadukan dengan isu-isu kontemporer yang lebih relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Contohnya, ludruk modern sering mengangkat tema globalisasi, dampak teknologi, dan isu-isu sosial seperti kemiskinan, korupsi, dan kesenjangan sosial. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan refleksi kepada para penonton tentang realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

Modernisasi dalam kebudayaan ludruk membawa pengaruh yang kompleks terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di satu sisi, modernisasi membuka ruang bagi ludruk untuk mengangkat tema-tema kontemporer yang lebih relevan dengan kehidupan masyarakat modern, seperti globalisasi, teknologi, dan isu-isu sosial. Hal ini memperkaya makna ludruk dan membuatnya lebih dekat dengan realitas yang dihadapi masyarakat. Di sisi lain, modernisasi juga dapat mengikis nilai-nilai tradisional yang selama ini melekat pada ludruk. Penggunaan teknik pertunjukan modern dan bentuk pertunjukan yang variatif, meskipun dapat meningkatkan daya tarik ludruk, berpotensi menghilangkan keunikan dan identitasnya sebagai kesenian tradisional.

Perubahan peran dan makna simbol-simbol dalam ludruk pun dapat memicu interpretasi yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan makna aslinya. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku ludruk untuk menyeimbangkan modernisasi dengan pelestarian nilai-nilai tradisional. Modernisasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik ludruk, namun tidak boleh mengorbankan identitas dan nilai-nilai luhur yang menjadi esensinya. Penting untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya, agar ludruk dapat terus berkembang dan tetap relevan di era modern, tanpa kehilangan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### **Minat dan Daya Tarik Masyarakat pada Seni Budaya Ludruk**

Seni ludruk yang ada di Jawa Timur ini memadukan unsur drama, tarian, serta musik masih memiliki minat dan daya tarik tersendiri bagi masyarakat di era modernisasi ini. Salah satu seni budaya Ludruk yang masih berjalan dan ramai penonton saat ini adalah Ludruk Surya

Utama yang berada di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Meskipun mengalami berbagai pengaruh modern Ludruk Surya Utama yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk ini masih memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat era modernisasi di sekitar Kecamatan Jelbuk. Ludruk Surya Utama ini tetap mampu bertahan dan bahkan menunjukkan perkembangan yang positif bagi masyarakat yang menyukai seni ludruk tersebut. Ludruk membawakan pertunjukan yang unik dan penuh dengan kearifan lokal. Cerita yang diangkat dalam Ludruk Surya Utama biasanya juga mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat yang dikemas bertujuan untuk menyampaikan pesan moral namun masih dapat menghibur masyarakat Jelbuk dan sekitarnya. Hal tersebut membuat ludruk dirasa relevan dan dengan cerita kehidupan masyarakat.

Seniman Ludruk Surya Utama yang berada di Desa Panduman bernama Bapak Tomo terus berinovasi dalam pertunjukkan mereka, dengan menceritakan atau membawa cerita yang sedang ramai dibicarakan masyarakat sekitar. Bahkan saat ini Ludruk Surya Utama bapak Tomo menggunakan penari yang terbilang masih muda untuk membawakan tarian di atas pentas demi menjadikan Ludruk semakin kekinian sehingga dapat menarik minat generasi muda untuk melihat dan menyukai Ludruk. Tak hanya itu, alasan Bapak Tomo menggunakan penari yang masih muda juga dikarenakan ingin mengenalkan dan menjadikan generasi muda saat ini untuk menjadi penerus seni budaya Ludruk Surya Utama ini.

Namun sayangnya Ludruk Surya Utama ini menurut penjelasan Ibu Lina (istri bapak tomo) kurang diminati dalam perkotaan, sehingga Ludruk jarang sekali dimainkan di kota-kota. Berbeda dengan masyarakat di desa terutama di Desa Panduman ini, minat dan daya tarik ludruk di Desa Panduman masih sangat bagus. Sehingga Bapak Tomo dan timnya bisa bermain Ludruk 1 sampai 3 kali dalam satu bulan, desa-desa sekitar Desa Panduman juga banyak yang menggunakan Ludruk Surya Utama ini. Meskipun pada saat ini munculnya berbagai jenis hiburan baru yang lebih modern dan canggih seperti televisi, internet dan media sosial yang berdampak seni budaya Ludruk Surya Utama ini terkesan ketinggalan zaman dan kurang menarik bagi sebagian orang.

*“Mengamati sekaligus menelusuri kebudayaan dan kehidupan Indonesia dalam sejarah yang telah tertulis adalah suatu bentuk penikmatan wawasan yang menggugah selera berkebangsaan” (Rosa, D.V. 2013.)*

Kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam dan indah untuk dinikmati, maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa selanjutnya kita harus melestarikan budaya yang sudah ada dan berkembang di lingkungan kita. Seperti seni budaya Ludruk Surya Utama yang berada di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember ini seharusnya dilestarikan oleh generasi muda selanjutnya. Bapak Tomo sebagai pemilik Ludruk Surya Utama juga berharap agar tradisi atau adat Ludruk ini tidak dihilangkan atau dilupakan karena Ludruk merupakan budaya tradisional yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh kepala Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk ini mengadakan festival tahunan Ludruk secara rutin untuk menjadi ajang dan sebagai bentuk mempromosikan Ludruk Surya Utama dan beberapa Ludruk lainnya yang ada di Desa Panduman untuk mengenalkan budaya atau tradisi Ludruk pada generasi saat ini juga untuk menarik minat masyarakat agar lebih mencintai budaya tradisional ini. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi orang tua di Desa Panduman yang menyukai Ludruk untuk ikut mendorong anak-anak mereka sebagai generasi muda untuk menonton dan meramaikan pertunjukkan Ludruk tersebut. Dengan hal ini Kepala Desa Panduman berharap dapat mengajak generasi muda lebih memahami budaya Ludruk dan dapat melestarikan seni budaya yang ada dan besar di lingkungan mereka ini.

Ludruk Surya Utama yang berada di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk ini juga mengikuti perkembangan zaman dengan mempromosikan Seni Ludruk tersebut di youtube sehingga lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat. Tak hanya di youtube di media sosial lainnya juga banyak video pertunjukkan yang disebarluaskan oleh para pemain Ludruk Surya Utama. Para pemain utama Ludruk Surya Utama juga sering mengikuti lomba yang berkaitan dengan budaya Ludruk diluar kota Jember untuk memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan Seni mereka, agar budaya ini tertinggal zaman dan tetap eksis bagi pencintanya. Namun sayangnya pada saat ini generasi muda kurang mengenai apa itu kesenian Ludruk, salah satu penyebabnya juga dari jam pertunjukkan Ludruk Surya Utama ini. Biasanya Ludruk Surya Utama memulai pertunjukkan pada pukul 12:00 malam sampai pukul 03:00 dini hari, hal tersebut juga bisa menjadi alasan utama generasi muda jarang menonton pertunjukkan tersebut karena kebanyakan akan bersekolah keesokan harinya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Seni budaya Ludruk Surya utama adalah seni budaya dari Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, kabupaten Jember Jawa Timur. Pertunjukan ludruk hanya saja di adakan seperti acara

resmi, hajatan dan perlombaan. Ludruk memiliki keunikan atau ciri khas dari Ludruk yaitu lawakan, diiringi oleh gamelan dan pemain bisa menyesuaikan dengan peran cerita, dalam Ludruk bisa menceritakan sejarah daerah, cerita rakyat. Pertunjukan Ludruk surya utama juga berbeda dengan seni budaya lain yaitu pada pukul 12.00 malam hingga pukul 03.00 dini hari, pertunjukan tersebut bisa menghibur penonton dan bisa mengetahui makna dari alur cerita dalam pertunjukan tersebut. Dengan perkembangan modernisasi membuat pemain Ludruk Surya Utama semakin berkembang, karena adanya kemajuan media sosial membuat pemain Ludruk surya utama mempertunjukan video melewati Youtube. Modernisasi tidak menjadi halangan untuk pemain Ludruk surya utama dan semakin memperkenalkan Ludruk Surya Utama kepada masyarakat luar Jawa hingga luar Negeri. Maka adanya modernisasi bagi Ludruk Surya Utama semakin berkembang bisa untuk memperkenalkan Ludruk Surya Utama khususnya pada generasi muda saat ini, yang tidak begitu mengenal dengan Ludruk Surya Utama. Jadi bisa memperkenalkan Ludruk Surya Utama dengan melewati media sosial seperti halnya youtube, agar bisa dikenal dan membuat makna untuk kehidupan sehari-hari. Pada pemain Ludruk Surya Utama yang akan diteruskan oleh generasi muda saat ini, selalu dikembangkan dan dilestarikan selalu seni budaya Jawa Timur khususnya pada ludruk surya utama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. 3 ed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Jalal, Mochamad. (2019). Pemudaran Seni Tradisional di Kota Surabaya dan Revitalisasi. *Jurnal BioKultur, 8(1)*.
- Abdillah A. (2009). Inovasi Pertunjukan Teater Tradisional Ludruk di Wilayah Budaya Arek. *Mudra Jurnal Seni Budaya, 24(1)*.
- Rosa, D.V. (2013). Keberanian Menyisir Sejarah dan Kebudayaan Indonesia dalam Bentang Timur-Barat. *Literasi: Indonesian Journal of Humanities, 2(2)*.
- Mulyono, R. D. A. P. ., Aprilianto, B. ., Rosa D.V. ., Prasetyo, H. ., & Afandi, M. F. . (2023). Sustainable Tourism Pada Pengembangan Situs Benteng di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2)*
- Istriyani, R. (2024). The Transformation of Tourism Villages Through Social Capital and Leadership in Turi District Sleman Yogyakarta. *Journal of Contemporary Sociological*

*Issue, 4(1)*

Asep, A. R. A., 2021. Kritik Raymond Williams terhadap Dominasi Budaya Marxis.